

Cases of Abnormality of Horse Hooves (*Equus caballus*) in Santosa Stable, Kendal-Central Java

Kasus Abnormalitas Kuku Kuda (*Equus caballus*) di Santosa Stable, Kendal-Jawa Tengah

Henny Endah Anggraeni^{*ID}, Tahfida Imania Nisa

^{*}Program Study of Veterinary Paramedic, Vocational School, IPB University, Bogor-Indonesia

ABSTRACT

Background: Horse hoof abnormalities are one of the most frequent disorders in horses and the leading causes affecting the productivity of horses. **Purpose:** Explanation of the percentage of abnormalities of Andalusian, Warmblood, and Generasi horses in Santosa Stable. **Methods:** Qualitative methods in this study used a qualitative research approach case study. **Results:** Hoof abnormalities occurred in 6 horses (1 stallion and 1 Andalusian mare, 1 Warmblood mare, 2 G4 Stallions, and 1 G3 Horse). Abnormality cases of horse hoof at Santosa Stable were hoof cracks (31.25%) and hoof rings (12.5%). **Conclusion:** Hoof crack is the most common abnormality found in horses in Santosa Stable.

ARTICLE INFO

Received: 28 October 2022

Revised: 1 January 2023

Accepted: 6 March 2023

Online: 30 April 2023

***Correspondence:**

Henny Endah Anggraeni

E-mail: hennyendahanggraeni@apps.ipb.ac.id

Keywords: Abnormalities, Hoof cracks, Hoof rings, Horse hooves

ABSTRAK

Latar Belakang: Kelainan kuku kuda adalah salah satu gangguan paling sering terjadi pada kuda dan merupakan penyebab utama yang mempengaruhi produktivitas kuda. **Tujuan:** Memberikan penjelasan tentang persentase kejadian kasus abnormalitas kuku kuda *Andalusian*, *Warmblood*, dan *Generasi* di Santosa Stable. **Metode:** Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. **Hasil:** Sebanyak 6 ekor kuda (1 ekor kuda jantan dan 1 kuda betina Andalusian, 1 ekor kuda betina Warmblood, 2 ekor kuda jantan G4, dan 1 ekor kuda G3). Kasus abnormalitas yang terjadi pada kuku kuda di Santosa Stable yaitu *hoof crack* (31,25%) dan *hoof rings* (12,5%). **Kesimpulan:** *Hoof crack* merupakan abnormalitas yang paling banyak ditemukan pada kuda di Santosa Stable.

Cite This Article:

Anggraeni, H.E.; Nisa, T.I. 2023. *Cases of Abnormality of Horse Hooves (Equus caballus) In Santosa Stable Kendal*. Journal of Applied Veterinary Science and Technology. 4(1): 30-32.<https://doi.org/10.20473/javest.V4.I1.2023.30-32>

Kata kunci: Abnormalitas, *Hoof cracks*, *Hoofrings*, Kuku kuda

PENDAHULUAN

Kelainan kuku kuda adalah salah satu gangguan paling sering terjadi pada kuda dan merupakan penyebab utama yang mempengaruhi produktivitas kuda. Kesehatan pada kuda sangat tergantung pada kekuatan kakinya, dimana kaki kuda berfungsi sebagai pergerakan kuda yang sangat penting untuk melaksanakan tugasnya (Sembiring et al. 2021). Abnormalitas pada kuku kuda dapat ditunjukkan melalui adanya kelainan pergerakan pada kuda. Hal ini cenderung terlihat pada kuda yang memiliki aktivitas tinggi dan akan mempengaruhi sebagian besar pergerakan kuda. Kuda yang mengalami abnormalitas pada kuku menunjukkan pola berjalan tidak normal, kaki belakang cenderung mendekati daerah median tubuh pada saat itu pula kepala akan tertarik ke arah *rostro caudal* yang menandakan adanya rasa sakit saat menumpu.

Adapun beberapa abnormalitas yang sering terjadi pada kuku kuda adalah *contracted foot*, *flat foot*, dan *hoof crack* (Putro, 2008). *Contracted foot* adalah kelainan kuku yang ditandai dengan heel yang sempit. Kasus ini sering ditemukan di bagian quarter dan heel pada kaki depan. Faktor predisposisinya adalah kesalahan dalam penapalan, sehingga *cuneus unguiae* tidak menerima tekanan normal dari tanah yang mengakibatkan kontraksi pada heel (Putro, 2008). *Flat foot* merupakan *sole* yang tidak memiliki cekungan normal, sehingga jarak *sole* dekat dengan tanah. Abnormalitas ini dapat bersifat genetik. *Hoof crack* merupakan keretakan yang terjadi pada *paries unguae*. *Hoof crack* dapat diakibatkan oleh ketidakseimbangan dinding kuku akibat kelainan konformasi ataupun penapalan yang tidak tepat. Pengamatan terhadap ketidakseimbangan atau kelainan penapalan akan membantu resolusi dan mencegah terulangnya retakan (Mustefa, 2019). *Hoof rings* merupakan pembentukan cincin pada dinding kuku (wall). *Hoof rings* bisa diakibatkan oleh trauma, selenium toksikosis, laminitis, atau penyakit sistemik umum lainnya (Adams and Stashak, 2001).

Santosa Stable merupakan salah satu tempat untuk ketangkasan berkuda (Equestrian) dan sekolah berkuda bagi calon joki di Indonesia. Aktivitas yang tinggi dapat memicu tekanan berlebih pada komponen kuku kaki. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya dilakukan pengamatan terhadap abnormalitas kuku kuda di Santosa Stable.

ANALISA KASUS

Menurut Gunawan, 2013 disebutkan bahwa penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan. Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah uraian atau penjelasan yang komprehensif mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu komunitas, suatu program tertentu, atau suatu situasi sosial. Setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan wawancara, data berdasarkan pengamatan, dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut (Mulyana, 2002). Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemeriksaan kuku secara langsung pada seluruh kuda di Santosa Stable sejumlah 16 ekor kuda. Kuda diamati bentuk kuku, aktifitas, dan didokumentasikan. Populasi kuda di Santosa Stable dapat dilihat dalam tabel 1

Berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan, Terdapat 6 ekor kuda yang mengalami abnormalitas dari total 16 ekor kuda yang diamati di Santosa Stable, dengan kasus jenis *hoof crack* dan *hoof rings*. Abnormalitas pada kuku kuda yaitu *hoof crack* atau retak dinding kuku sebanyak 5 kasus dan *hoof rings* atau cincin pada dinding kuku sebanyak 1 kasus dan 1 ekor mengalami dua kasus sekaligus. Persentase abnormalitas kuku kuda yang terjadi di Santosa Stable sebesar 37,5% dari total 16 ekor kuda. Persentase abnormalitas kuku kuda *hoof rings* sebesar 12,5%, dan *hoof cracks* sebesar 31,25%.

Tabel 1.
Populasi Kuda di Santosa Stable

No.	Jenis Kuda	Jenis Kelamin	Umur (Usia)	Jumlah (Ekor)
1.	Andalusian	Jantan	14	1
			4	1
2.	Andalusian	Betina	11	1
			10	1
			7	1
3.	Warmblood	Jantan	7	1
			4	1
			7	2
			9	1
4.	Generasi 3	Jantan	4	1
			5	1
5.	Generasi 3	Betina	14	1
			19	1
			6	1
6.	Generasi 4	Jantan	7	1
			7	1
			14	1
Total				16



Gambar 1. Abnormalitas kuku kuda. (A). *Hoof crack* kategori *grasscrack*. (B). *Hoof crack* kategori *sandcrack*. (C). *Hoof rings*

PEMBAHASAN

Kuda yang berada di Santosa Stable mengalami *hoof crack* dengan jenis *grasscrack* dan *sandcrack* (gambar 1). *Sandcrack* biasanya terjadi sebagai akibat dari luka dan cedera pada daerah sekitar *coronary band*. Keretakan yang berasal dari ujung dinding kuku (*wall*) bagian bawah disebut *grasscrack* (Putro, 2008). *Sandcrack* dapat disebabkan oleh faktor kongenital atau dapatan, dan kegagalan epidermis pada *coronary band* untuk membentuk jaringan tanduk, sedangkan *grasscrack* disebabkan oleh tegangan dan tekanan berlebihan, sehingga terjadi keretakan. Kebanyakan kuda tidak akan merasa sakit dan tidak pincang selama keretakan yang terjadi tidak mengenai lapisan sensitif. *Hoof crack* dapat terjadi pada dinding kuku bagian *toe*, *quarter*, ataupun *heel*. *Hoof crack* lebih sering terjadi pada bagian *quarter*, karena bagian ini lebih tipis dibandingkan dengan *toe*. Pada kaki depan umum terjadi pada bagian *quarter medial*, karena bagian tersebut mendapat tekanan yang besar. Sedangkan, pada kaki belakang umumnya terjadi pada bagian *toe* (Dewangga, 2004).

Kuda yang mengalami *hoof crack* di Santosa Stable umumnya memiliki riwayat *sole bruise* (memar telapak kuku) yang tidak terdeteksi. Batu atau benda tajam lainnya dapat menyebabkan kerusakan atau memar pada kaki kuda, dalam prosesnya kuda secara tidak sengaja menginjak bebaturan ketika sedang beraktifitas dalam berlatih ketangkasan ataupun ketika *lungeing* (XI Vets, 2022). Kejadian memar pada bagian sole kuda yang tidak terdeteksi dan tidak segera diobati dapat menyebabkan abses. *Sole* yang memar lama kelamaan akan mengalami infeksi dimana bakteri akan berkembang di dalam kuku bagian bawah kemudian menyebar ke bagian kuku lainnya. *Sole bruise* umumnya ditimbulkan oleh benturan kuku kuda dengan batu yang berada di paddock ketika kuda sedang digunakan. *Paddock* di Santosa Stable menggunakan pasir gunung sebagai permukaan dengan tebal sebesar 20 cm. Tebal pasir *paddock* di Santosa Stable sudah memenuhi standar menurut (Barry, 2004), *paddock* diberi pasir dengan tebal 2 inci atau 5,08 cm. Kuda yang mengalami *hoof ring* di Santosa Stable, diakibatkan oleh kurang sempurnanya pertumbuhan kuku setelah terjadi *hoof crack*. Kurang optimalnya penanganan seperti pemenuhan nutrisi kuku, membuat kuku tumbuh dengan tidak optimal dan menyebabkan timbulnya *hoof rings* (gambar 1). Menurut (Abidin et al. 2013), *hoof rings* dapat disebabkan oleh cedera atau luka trauma pada *coronary band* yang menyebabkan pengurangan pertumbuhan kuku normal dan terjadi pembentukan gelombang seperti cincin pada bagian dinding kuku kuda.

Kurang optimalnya penanganan seperti pemenuhan nutrisi kuku, membuat kuku tumbuh dengan tidak optimal dan menyebabkan timbulnya *hoof rings* (gambar 1). Kekurangan asam amino esensial seperti biotin dapat menjadi faktor penyebabnya (Equimed, 2017). Kuku yang kurang asupan biotin, menjadi mudah retak dan tidak sekeras kuku dengan asupan biotin yang cukup.

KESIMPULAN

Sebanyak 6 ekor kuda (1 ekor kuda jantan dan 1 kuda betina Andalusian, 1 ekor kuda betina Warmblood, 2 ekor kuda jantan G4, dan 1 ekor kuda G3) mengalami abnormalitas pada kuku yaitu *hoof crack* (31,25%) dan *hoof rings* (12,5%). *Hoof crack* merupakan abnormalitas yang paling banyak ditemukan pada kuda di Santosa Stable, akibat kejadian sole bruise (memar telapak kuku) yang tidak terdeteksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi pada pelaksanaan kajian ini

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam pengamatan ini.

SUMBER PEMBIAYAAN

Sumber pembiayaan pengamatan ini menggunakan dana pribadi

PERSETUJUAN ETIK

Pelaksanaan kegiatan ini tidak memerlukan uji etik

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N.S.Z., Adamu, L., and Ahmad Bashir, 2013. Incidence of Equine Hoof Derangements in Malaysian Horse Population. *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science*, 5 (2), 26–32.
- Adams, O.R. and Stashak, T.S., 2001. Adams' Lameness in Horses. 5th ed. Philadelphia: Williams & Wilkins.
- Barry, S., 2004. Horse Paddocks: Designed and Managed to Protect Water Quality.
- Dewangga, K.A., 2004. Bangunan Anatomis Kuku Kuda dari Praktikum Anatomi Bedah. *Skripsi*. IPB University, Bogor.
- Equimed, S., 2017. Horse Hoof Disease and Conditions. Equimed.com.
- Gunawan, I., 2013. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. 1st ed. Jaka.
- Mustefa, K., 2019. A Review on Lameness in Equine. *International Journal of Advanced Research in Biological Sciences*, 6 (10), 101–109.
- Putro, K.B., 2008. Struktur Internal pada Kuku Kuda Abnormal di Laboratorium Anatomi FKH IPB. *Skripsi*. IPB University, Bogor.
- Sembiring, M.S., Widyastuti, S.K., Erawan, I.G.M.K., Rukisti, E., and Dumayanti, J., 2021. Laporan Kasus: Ringbone pada Kuda Warmblood. *Indonesia Medicus Veterinus*, 10 (5), 771–782.
- XI Vets, E., 2022. Fact Sheet: Bruised Sole Horse.